

LAPORAN KEMAJUAN KEGIATAN PENELITIAN INTERNAL



Kemampuan Mahasiswa Semester IV Universitas Darma Persada dalam Memahami Pelanggaran Maksim Kerja Sama pada Aktifitas Kelas

Oleh:

Dr. Robihim, S.Pd, MM

Yessy Harun, M.Pd

Kun Maksusy Permatasari, M.Si

Juariah, M.A

Dr. Nanny Dewi Sunengsih, M.A

LEMBAGA PENELITIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN
KEMITRAAN
FAKULTAS SASTRA JURUSAN BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

2020

Lembaga Penelitian Pemberdayaan Masyarakat dan Kemitraan
Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada
Februari 2020

Usulan Kegiatan Penelitian yang dibiayai oleh Universitas

USULAN PROGRAM PENELITIAN

1	a. Nama Kegiatan	: Kemampuan Mahasiswa Semester IV Universitas Darma Persada dalam Memahami Pelanggaran Maksim Kerja Sama pada Aktifitas Kelas
	b. Kategori Kegiatan *)	: (1) Penelitian Internal
2	Kepala Proyek Penelitian	
	a. Nama lengkap dan gelar	: Dr. Robihim, S.Pd, MM
	b. Jenis Kelamin *)	: L
	c. Pangkat/Golongan	: III/C-Asisten Ahli
	d. Program Studi/Fakultas	: Sastra
	e. Pengalaman bidang pemberdayaan masyarakat (<i>Curriculum vitae</i> terlampir):	
3	Jumlah anggota Tim	: 2 orang
4	Lokasi Kegiatan	: Jakarta
5	Bila kegiatan ini merupakan peningkatan kerjasama kelembagaan sebutkan:	
	a. Nama instansi	: -
	b. Alamat	: -
6	Jangka waktu kegiatan	: 5 Bulan : Mulai Maret 2020 s/d Juli 2020
7	Biaya yang diperlukan (lima juta rupiah)	: Rp. 3.500.000,-

Dekan Fakultas Sastra

Ketua Prodi Sastra Jepang

Kepala Pelaksana

(Dr. Eko Cahyono)

(Ari Artadi, M.Si, M.A, Ph.D)

(Dr. Robihim, S.Pd, MM)

Kepala Lembaga
Penelitian Pemberdayaan Masyarakat dan Kemitraan

(Dr. Gatot Dwi Adiatmojo)

*) (coret yang tidak perlu)

DAFTAR ISI

Proposal Kegiatan Pengabdian Masyarakat	1
Lembar Identitas dan Pengesahan	2
Daftar Isi	3
I. Judul Penelitian	4
II. Pendahuluan	4
III. Identifikasi Masalah dan Pertanyaan Penelitian	6
IV. Rumusan Masalah	7
V. Tujuan Penelitian	7
VI. Manfaat Penelitian	7
VII. Tinjauan Pustaka	7
VIII. Definisi Operasional	8
IX. Metodologi Penelitian	8
X. Jadwal Penelitian	9
XI. Road Map Penelitian	9
XII. Daftar Pustaka	10
XIII. Personalia	10
XIV. Estimasi Biaya Kegiatan	11

I. Judul Penelitian

Kemampuan Mahasiswa Semester IV Universitas Darma Persada dalam Memahami Pelanggaran Maksim Kerja Sama pada Aktifitas Kelas

II. Pendahuluan

Kegiatan kelas tidak terlepas dari aktifitas percakapan, baik percakapan langsung maupun tidak langsung. Percakapan langsung adalah percakapan yang terjadi secara langsung antara penutur dan petutur dan masing-masing terlibat aktif dalam percakapan tersebut, sedangkan percakapan tidak langsung adalah percakapan yang terjadi dimana hanya penutur saja yang aktif sedangkan petutur hanya sebagai pendengar, hal ini bisa dilihat pada aktifitas kelas dengan kegiatan presentasi, petutur hanya akan diberikan kesempatan melakukan percakapan setelah presentasi dalam sesi tanya jawab. Adapun pada saat sesi presentasi, hanya penutur yang menyampaikan informasi, dan petutur hanya menyimak saja.

Pemahaman petutur pada suatu percakapan, khususnya ketika penutur menyampaikan suatu informasi merupakan proses dasar untuk membandingkan kosa kata dalam kalimat bahasa sumber (BSu), yaitu bahasa penutur dengan pemahaman kosa kata pada kalimat bahasa sasaran (BSa), yaitu pemahaman bahasa penutur oleh petutur (pendengar), yang pada awalnya memiliki kesamaan makna, tetapi bukan merupakan suatu pemahaman kesepadanan satu dengan lainnya, melalui peragaan awal secara umum kemudian ada proses membedakan dari bagian-bagian kata, sehingga dapat terjadi proses penerjemahan pada petutur, hal ini berkaitan dengan bentuk alat komunikasi yang tak terlepas dari kemampuan pragmatik yang harus dimiliki oleh seorang pendengar. Pada kelas Happyou semester IV Universitas Darma Persada banyak aktifitas mahasiswa dalam berkomunikasi dengan bentuk percakapan untuk menyampaikan suatu informasi kepada yang lainnya. Sehingga banyak ujaran yang digunakan dalam komunikasi tersebut mengandung aspek-aspek pragmatik, kemudian akan melalui proses terjemahan internal dari pendengar yang selanjutnya informasi tersebut diterjemahkan sendiri oleh pendengar dengan kosa kata yang mereka fahami dengan versinya sendiri-sendiri.

Hubungan antara pragmatik dan pemahaman dapat dijelaskan melalui pemahaman bahwa percakapan lisan merupakan salah satu bentuk tindak komunikasi, terutama komunikasi antarbahasa dan antarbudaya. Pernyataan tersebut didasari oleh nosi tentang terjemahan sebagai sebuah tindak komunikasi yang dinyatakan oleh beberapa pakar penerjemahan, seperti Nida dan Taber (1974:12), House dan Blum-Kulka (1986:7), Basil dan Hatim (1997:1), serta Gutt (2000a:105). Sebagai tindak komunikasi, teks terjemahan memiliki fitur-fitur tindak tutur yang dapat dikaji melalui tilikan-tilikan pragmatik antarbudaya. Di dalam berkomunikasi, seorang penutur (atau penerjemah) mungkin berhadapan dengan petutur (atau sidang pembaca), yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, termasuk bahasanya.

Sejalan dengan uraian tentang terjemahan sebagai tindak komunikasi, Blum-Kulka (di dalam van Dijk 1997:56) menyatakan bahwa selain pemerolehan bahasa kedua (*second language acquisition*), implikasi pragmatik antarbudaya yang dapat diterapkan di dalam ranah linguistik terapan adalah penerjemahan. Pragmatik antarbudaya, menurut Blum-Kulka (dalam van Dijk 1997:54-55), terfokus pada fenomena-fenomena pragmatik yang muncul di dalam wacana komunikasi antarbudaya. Kajian pragmatik antarbudaya mencakupi dua aspek kemampuan peserta komunikasi, yaitu kemampuan pragmatik dan kemampuan sosiopragmatik.

Kemampuan pragmatik mencakupi kemampuan penutur dan petutur untuk menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang terkait dengan fungsi pragmatik sebuah tuturan atau daya ilokusionernya, yang ada di dalam sebuah konstruksi tuturan, seperti pemilihan

penggunaan tindak tutur langsung (TTL) dan tindak tutur tidak langsung (TTTL), serta penggunaan bentuk-bentuk percakapan rutin (*conversational routines*). Pragmatik lebih dekat dengan pengetahuan gramatika seseorang; atau dengan kata lain, dapat disejajarkan dengan kemampuan linguistik seperti yang disampaikan Canale dan Swain (dalam Richards dan Schmidt 1983:7).

Di sisi lain, kemampuan sosiopragmatik mencakupi kemampuan peserta komunikasi untuk menggunakan bentuk-bentuk bahasa berdasarkan pengetahuan sosial budaya yang terkait dengan hubungan antarpeserta tutur (*power, distance, dan rank of imposition*) dari situasi komunikasi, yang dapat diaplikasikan untuk menggunakan dan menafsirkan bentuk-bentuk bahasa verbal dan nonverbal, yang digunakan dalam tindak komunikasi itu, serta kaidah-kaidah interaksional yang lazim digunakan, seperti strategi giliran bicara dan strategi kesantunan. Sosiopragmatik lebih dekat dengan pengetahuan sosial budaya seseorang; atau dengan kata lain, dapat disejajarkan dengan kemampuan seperti yang disampaikan Canale dan Swain (dalam Richards dan Schmidt 1983:7). Kedua aspek pragmatik dan sosiopragmatik ini merupakan dua ujung kontinum dari kemampuan pragmatik seseorang. Penutur selalu 'menegosiasikan' kemampuan pragmatik dan sosiopragmatik yang dimilikinya untuk menghasilkan atau menginterpretasikan ujaran secara efektif dan efisien; atau dengan kata lain, seseorang harus mampu menggunakan pengetahuannya mengenai bentuk-bentuk ujaran yang harus diucapkan atau ditulis sesuai dengan maksud ujarannya (pragmatik), dan situasi kontekstual tertentu (sosiopragmatik) saat ujaran tersebut dilaksanakan.

Salah satu alasan aktifitas komunikasi pada mahasiswa di kelas Happyou semester IV Universitas Darma Persada krena kegiatan tersebut memiliki kualitas komunikasi yang layak untuk diteliti, juga karena aktifitas tersebut memiliki nilai-nilai kesopanan yang baik. Namun, dari pengamatan penulis terhadap beberapa novel aktifitas di kelas ini, banyak bagian dari aktifitasnya yang gagal memberikan 'perpadanan dinamis' yang memadai sehingga aktifitas tersebut menjadi tidak koheren dalam hal 'makna atau fungsi pesan'. Seringkali aktifitas di kelas terlihat hanya memenuhi 'perpadanan formal' (bentuk) saja, yaitu penyampaian informasi tanpa memandang hal-hal lain seperti kesantunan dan pelanggaran maksim, walaupun penyampai informasi dalam katifitas tersebut mungkin telah melakukan berbagai prosedur, seperti misalnya transposisi, yaitu menyampaikan dengan seurut mungkin dan modulasi, yaitu berusaha sesuai situasi. Banyak kajian penerjemahan yang telah membahas masalah 'pelanggaran maksim' dan aktifitas kelas yang dilakukan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pemahaman (penerjemahan) dan sidang pembacanya (Hatim dan Mason 1997:12). Namun, tampaknya belum cukup banyak kajian mengenai pelanggaran maksim yang tidak memadai karena kegagalan pragmatik berkaitan dengan latar belakang siswa.

Istilah pelanggaran maksim berkaitan erat dengan 'kegagalan pragmatik antarbudaya' (*cross-cultural pragmatic failures*) didefinisikan oleh Thomas (1983:91) sebagai kegagalan peserta komunikasi untuk memahami 'apa yang dimaksud dengan yang dikatakan' (*what is meant by what is said*). Kegagalan pragmatik ini adalah istilah Thomas untuk 'kesalahan pragmatik' (*pragmatic error*) (1983:94) di dalam uraiannya tentang kesalahan-kesalahan pragmatik yang dilakukan oleh pebelajar bahasa asing. Menurut Thomas, di dalam analisis pragmatik, semisal penggunaan tindak tutur, tidak ada 'kesalahan' tindak tutur. Yang ada hanyalah 'kegagalan' penutur untuk menyampaikan tujuan atau ilokusi tuturannya, atau kegagalan petutur menafsirkan tujuan atau ilokusi yang ada di dalam tuturan yang disampaikan penutur.

Pemakaian dalam bahasa Jepang, seseorang berharap lebih banyak situasi untuk mengekspresikan satu pikiran, satu keinginan, dan satu perasaan.

Penilaian atas sesuai-tidaknya kualitas dalam aktifitas kelas (atau benar-salahnya terjemahan) memang bukan hal yang mudah, terutama dalam hal memadankan antara seorang

yang berbicara sebagai penyampai informasi (BSu) dan dan pendengar informasi (BSa). Hal ini berkaitan dengan proses pemahaman dan penerjemahan internal pada pendengar dalam aktifitas tersebut. Menurut Hoed (2006:51), terjemahan yang memadai dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi 'untuk siapa' dan 'untuk tujuan apa' terjemahan itu dibuat. Kedua dimensi itu menentukan memadai-tidaknya terjemahan. Tentu saja memadai-tidaknya terjemahan dapat dilihat lebih jelas jika pembaca membandingkan BSu dan BSa. Dari perbandingan tersebut, kegagalan pragmatik dan sosiopragmatik dapat ditemukan pada hampir setiap terjemahan. Dari perbandingan itu dapat diketahui bahwa BSu dan BSa dapat menentukan BSa adalah terjemahan yang memiliki tingkat ketepatan, kejelasan, dan kewajaran yang memadai seperti yang diharapkan oleh Larson (1984:485).

Salah satu cara penilaian adalah pelanggaran maksim dalam aktifitas kelas happyou semester IV UNSADA yaitu dengan melakukan analisis kesalahan pemahaman, hal ini terkait dengan bentuk pemahaman mencerna kosa kata atau dapat disebut terjemahan internal pendengar, terjemahan ini seperti yang dikemukakan Wilss (1982:159). Di dalam uraiannya, kesalahan didefinisikan Wilss sebagai pelanggaran terhadap kaidah yang lazim berlaku di dalam berkomunikasi yang menggunakan bahasa (1982:201). Analisis kesalahan di bidang terjemahan, menurut Wilss, dapat dilakukan melalui perbandingan BSa dan BSu (1982:196) untuk mencari fenomena kesalahan BSa saat diperbandingkan dengan BSu. Kesalahan di dalam terjemahan dapat terjadi karena dua faktor, yaitu kurangnya kompetensi linguistik BSu dan BSu serta kurangnya pengetahuan mengenai pesan atau informasi yang terkandung di dalam BSu (Wilss 1982:201). Nosi analisis kesalahan Wilss ini relevan dengan nosi kegagalan pragmatik Thomas (1983) dalam hal menganalisis aspek-aspek pragmatik dan sosiopragmatik kesalahan terjemahan. Di dalam penelitian ini, kegagalan pragmatik antarbudaya di dalam bidang terjemahan diartikan sebagai kegagalan penerjemah dalam mengartikan apa yang dimaksud aktifitas kelas pada pembara informasi (BSu) sehingga penerima informasi (BSa) dinilai gagal memunculkan aspek-aspek pragmatik dan sosiopragmatik yang sepadan dan memenuhi nosi Larson tentang tiga kriteria terjemahan yang baik, yaitu ketepatan, kejelasan, dan kewajaran.

III. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Adanya bentuk Informasi pada aktifitas kelas Semester IV Universitas Darma Persada
2. Adanya pemenuhan maksim pada aktifitas kelas Semester IV Universitas Darma Persada
3. Adanya ketidaksepadanan yang menyimpang dari maksim pada aktifitas kelas Semester IV Universitas Darma Persada
4. Adanya ketidaksepadanan yang tidak menyimpang dari maksim pada aktifitas kelas Happyou Semester IV Universitas Darma Persada
5. Adanya ketidaksepadanan yang menyimpang dari maksim pada aktifitas kelas Semester IV Universitas Darma Persada
6. Adanya pelanggaran maksim kualitas pada aktifitas kelas Semester IV Universitas Darma Persada

IV. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Informasi pada aktifitas kelas Semester IV Universitas Darma Persada?
2. Bagaimana Kemampuan mahasiswa Semester IV Universitas Darma Persada dalam memahami cara penyampaian informasi tersebut?
3. Apakah terjadi pelanggaran maksim kerja sama pada aktifitas kelas Semester IV Universitas Darma Persada dalam menyampaikan informasi tersebut?

V. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk Informasi pada aktifitas kelas Happyou Semester IV Universitas Darma Persada
2. Mengetahui Kemampuan mahasiswa Semester IV Universitas Darma Persada dalam memahami cara penyampaian informasi
3. Mengetahui bentuk pelanggaran maksim kerja sama pada aktifitas kelas Semester IV Universitas Darma Persada dalam menyampaikan informasi tersebut

VI. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis penelitian ini sebagai kajian linguistik terapan dalam hal kegiatan pragmatik dikelas khususnya pada aspek maksim ketika menyampaikan suatu informasi atau komunikasi.
2. Manfaat praktis hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi contoh alternatif dalam hal pemilihan diksi bahasa ketika menyampaikan suatu informasi dengan tidak mengurangi atau melebihkan suatu informasi, bagaimana penggunaan rangkaian kata yang tepat suatu kata menjadi kalimat yang mampu menyampaikan informasi yang tepat, pas dan berterima.
3. Pemahaman penggunaan tata letak dan rujukan maksim, memudahkan penutur suatu bahasa memahami makna kalimat dalam aktifitas tersebut. Oleh karena itu hasil penelitian bermanfaat dapat memberikan peluang secara lebih luas bagi pembelajar bahasa Jepang dalam pemilihan kalimat ketika melakukan aktifitas berkomunikasi dimana saja.

VII. Tinjauan Pustaka

1. Hisako Yamagashira dari Jepang, dalam penelitiannya dalam *Pragmatic Transfer in Japanese ESL Refusal* (鹿児島純心女子短期大学研究紀要 第31号, 2001, hal.259-275) menitikberatkan pada penggunaan pragmatic dalam penerjemahan dengan perbedaan budaya yang memiliki persepsi dan interpretasi pada kesesuaian dan kesopanan, melalui transfer pragmatik dapat menimbulkan kegagalan komunikasi antar budaya. Transfer pragmatik terjadi ketika pembicara bahasa pertama (L1) menggunakan strategi komunikasinya sendiri bahkan pada saat berbicara dalam bahasa kedua (L2). Hal ini dapat menimbulkan sikap sensitif terhadap penolakan pragmatik. Dalam penelitian ini, bahasa yang digunakan digunakan dalam perbedaan situasi karena adanya suatu pertimbangan dapat menimbulkan penolakan baik diantara orang Jepang sendiri maupun Amerika, dan transfer pragmatik pun dapat terjadi atau tidak dipertimbangkan sama sekali.

2. Hiromi Nakaiwa dan Satoru Ikehara, dalam penelitiannya *Intrasentential Resolution of Japanese Zero Pronouns in a Machine Translation System using Semantic and Pragmatic Constraints*, (NTT Communication Science Laboratories, Japan 1996, hal. 96-105) menitikberatkan pada perubahan semantik dan pragmatik dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Di sini juga dibahas kendala-kendala yang dihadapi oleh pembaca TSa terkait pesan yang ingin disampaikan dalam TSu dan dicarikan solusi yang didasarkan pada tiga hal yaitu tipe konjungsi, makna (semantic) dan ekspresi (pragmatic).

VIII. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan penafsiran yang berbeda dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan beberapa definisi kata atau istilah yaitu sebagai berikut :

1. Ketidakepadanan atau *unequivalen* adalah informasi yang disampaikan dalam aktifitas pada aktifitas kelas Happyou Semester IV Universitas Darma Persada
2. Maksim adalah cara yang diampaikan pada suatu aktifitas untuk menyampaikan suatu informasi yang disampaikan sesuai dengan porsinya.
3. Pelanggaran Maksim adalah aktifitas komunikasi dalam menyampaikan suatu informasi, dimana informasi tersebut berbeda dengan cara penyampainnya atau tidak sesuai porsinya, sehingga timbul pemahaman dan penerjemahan lain dari pendengar.
4. Kelas Happyou adalah kelas dengan aktifitas belajar yang memiliki intensitas komunikasi yang banyak secara langsung antar mahasiswa baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar atau dalam keseluruhan dalam satu kelas
5. Semester IV UNSADA adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah happyou yang diambil sampelnya dari populasi yang ada, dari 7 kelas sebagai populasi mahasiswa semester IV yang mengambil mata kuliah Happyou, maka ditentukan 2 kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Hal ini berkaitan dengan situasi peneliti yang memang terjun langsung mengajar di kelas tersebut sehingga dapat menyaktikan aktifitas mahasiswa di kelas happyou secara rutin selama 1 semester.

6. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content Analysis* berbasis etnografi. Metode analisis isi adalah penelitian yang mengkaji bukan sekedar isi pesan sebagai objeknya, melainkan terkait dengan konsepsi-konsepsi baru tentang gejala simbolik dalam dunia komunikasi (Subrayogo, 2001:71). Metode analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dipakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, termasuk aktifitas di dalam kelas. Adapun etnografi adalah sekumpulan atau kelompok yang ditetapkan menjadi objek penelitian. Penelitian ini menggunakan objek adalah sekelompok mahasiswa semester IV Universitas Darma Persada.

7. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Tempat penelitian dilaksanakan di Jakarta. Adapun pembagian jadwal penelitian seperti dalam diagram berikut:

NO	Kegiatan	Waktu																								
		Februari				Maret				April				Mei				Juni								
1.	Pembuatan proposal	■	■																							
2.	Persiapan Penelitian			■	■																					
	a. Pengumpulan data					■																				
	b. Analisis data					■																				
	c. Pemilihan data						■																			
	d. Perumusan data						■																			
3.	Pelaksanaan																									
	a. Landasan Teoretis									■																
	b. Metodologi Penelitian									■	■	■	■													
	c. Analisa dan Pembahasan																									
4.	Tahap Akhir																									
	a. Kesimpulan penelitian																									■
	b. Seminar																									■

8. Road Map Penelitian



9. Daftar Pustaka

Brown,H.D (2000). Teaching by Principles: An interactive approach to language pedagogy. Second editions.

Brown,H.D (2000). Teaching by Principles: An interactive approach to language pedagogy. Second editions.

Ridwan, Sakura. metodologi pembelajaran bahasa aplikasi dalam pengajaran morfologi-sintaksis. Kepel Prees, Yogyakarta 2011.

Tarmizi. 2009. Penerapan Teknik Cerita Berantai untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa. [http// tarmizi.wordpress.com](http://tarmizi.wordpress.com) (online) 2 November 2010.

10. Personalia

A. Ketua

- 1) Nama lengkap dan gelar : Dr. Robihim, S.Pd., MM
- 2) Pangkat dan jabatan : IIC/Asisten Penelitian
- 3) Jabatan Fungsional/Struktural : Dosen Tetap Unsada
- 4) Fakultas/Program Studi : Sastra/Sastra Jepang
- 5) Bidang Keahlian : Linguistik dan Pendidikan Bahasa Jepang
- 6) Tempat Penelitian : Jakarta
- 7) Waktu penelitian : 5 bulan

B. Anggota

- 1) Nama lengkap dan gelar : Kun Maksusy Permatasari, M. Pd
- 2) Pangkat dan jabatan : IVA/Asisten Ahli
- 3) Jabatan Fungsional/Struktural : Dosen Tetap Unsada
- 4) Fakultas/Program Studi : Sastra/Sastra Jepang
- 5) Bidang Keahlian : Linguistik dan Pendidikan Bahasa
- 6) Tempat Penelitian : Jakarta
- 7) Waktu penelitian : 5 bulan

C. Anggota

- 1) Nama lengkap dan gelar : Yessy Harun, M.Si
- 2) Pangkat dan jabatan : IVC/LEKTOR
- 3) Jabatan Fungsional/Struktural : Dosen Tetap Unsada
- 4) Fakultas/Program Studi : Sastra/Sastra Jepang
- 5) Bidang Keahlian : Linguistik dan Pendidikan Bahasa
- 6) Tempat Penelitian : Jakarta
- 7) Waktu penelitian : 5 bulan

D. Anggota

- 1) Nama lengkap dan gelar : Dr. Nanny Dewi Sunengsih, M.Pd

- 2) Pangkat dan jabatan : IVC/LEKTOR KEPALA
- 3) Jabatan Fungsional/Struktural : Dosen Tetap Unsada
- 4) Fakultas/Program Studi : Sastra/Sastra Jepang
- 5) Bidang Keahlian : Linguistik dan Pendidikan Bahasa
- 6) Tempat Tempat Penelitian : Jakarta
- 7) Waktu penelitian : 5 bulan

E. Anggota

- 1) Nama lengkap dan gelar : Juariah, M.A
- 2) Pangkat dan jabatan : IID/Asisten Ahli
- 3) Jabatan Fungsional/Struktural : Dosen Tetap Unsada
- 4) Fakultas/Program Studi : Sastra/Sastra Jepang
- 5) Bidang Keahlian : Linguistik dan Pendidikan Bahasa
- 6) Tempat Tempat Penelitian : Jakarta
- 7) Waktu penelitian : 5 bulan

11. Estimasi Pembiayaan

Total biaya yang diperlukan dalam penelitian ini sebesar Rp. 3.500.000,- dengan rincian sebagai berikut:

NO	KETERANGAN	Rp	Rp
1	Pengumpulan data penelitian	500.000	
2	Penyusunan data penelitian	500.000	
3	Biaya validasi data	500.000	
4	Revisi dan koreksi	300.000	
5	Buku referensi	700.000	
6	Pelaporan	300.000	
7	ATK	300.000	
8	Transportasi	400.000	
	Jumlah yang diajukan		3.500.000

Lembar Penilaian Usul Pengabdian Semester Genap 19/20

I. Identitas Pengabdian pada Masyarakat

- 1) Program Studi : Bahasa dan Kebudayaan Jepang

- 2) Judul Penelitian : Kemampuan Mahasiswa Semester IV Universitas Darma Persada dalam Memahami Pelanggaram Maksim Kerja Sama pada Aktifitas Kelas
- 3) Ketua Pengabdian : Dr. Robihim, S.Pd., M.M
 Anggota Peneliti : 1. Yessy Harun, M.Si 2. Kun Maksusy Permatasari, M.Si
 3 Dr. Nanny Dewi S, M.Pd 4. Juariah, M.A
- 4) Lokasi Penelitian : Jakarta
- 5) Waktu Penelitian : Maret – Juli 2020
- 6) Usulan Dana : Rp. 3. 500.000,-
- 7) Rekomendasi Dana : Rp. 3. 500.000,-

II. Kriteria Penilaian

No	KRITERIA	INDIKATOR PENILAIAN	BOBOT (%)	SKOR	NILAI
1	Masalah yang ditangani	a. Judul b. Analisis Situasi c. Tinjauan Pustaka d. Perumusan Masalah	25	4	100
2	Tujuan dan Manfaat	a. Tujuan b. Manfaat	20	4	100
3	Kerangka Berfikir	a. Pemecahan Masalah b. Khalayak Sasaran antara yang Strategis c. Keterkaitan d. Metode Kegiatan	25	4	100
4	Evaluasi	Rancangan Evaluasi	10	2	20
5	Fisibilitas Penerapan IPTEKS	a. Rencana dan Jadwal b. Organisasi Pelaksana c. Rencana Biaya d. Lain-lain	20	4	80
JUMLAH			100		380
6	Catatan Keaslian gagasan Usulan : Catatan Perbaikan:	Proposal dapat dilanjutkan dengan memperhatikan catatan berikut ini: 1. Judul sebaiknya lebih menjual tidak terlalu sempit seperti tertulis dalam proposal hanya digunakan di kelas hapyou semester IV sehingga. Tekankan pada hal terbaru yang dapat diteliti dalam metode pengajaran tersebut 2. Gunakan paragraph yang efektif yang lebih sederhana dengan hanya memuat satu kalimat pokok saja 3. Sederhanakan jangan membuat kalimat yang berulang-ulang misalkan terdapat pada kalimat di Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah 4. Cari keterbaruan dari penelitian serta luaran yang akan dicapai			

Keterangan: Skor: 1= Sangat Kurang, 2= Kurang, 4= Baik, 5= Sangat Baik

Nilai = Bobot x Skor (Batas lolos jumlah nilai > 350)

Diterima/Diterima dengan perbaikan/Ditolak*)

Perbaikan Proposal Paling lambat tgl 22/4-2019

Jakarta, Februari 2020

Penilai

***) coret yang tidak perlu**

(.....)